

Pemberdayaan kelompok Sadar Wisata Untuk Pengembangan Edu-Agrowisata di Desa Tambakmekar Kabupaten Subang

Ine Aprianti¹, Deden Rizal R², Doni Romdhoni Witarsa³, Nur Fatonah Fitriani⁴, Reyina Rahmawati⁵, Maya Nur Mahaesa⁶

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Manajemen, Universitas Sangga Buana, Bandung, Indonesia

*e-mail korespondensi: ine_aprianti@usbypkp.ac.id

Abstract

Desa Tambakmekar in Subang Regency has the potential for agriculture and fisheries to be developed into an educational agrotourism destination, but faces obstacles in the form of weak destination management, limited educational tourist attractions, and a lack of digital promotion strategies. This community service activity aims to improve the capacity of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) through training, mentoring, technology application, and comparative studies. The methods used include program socialization, training in tourism package development, sustainable tourism village management, website and content creation, and innovation of organic soap products from pineapple juice waste. The results of the activity showed an increase in participants' understanding based on pre-tests and post-tests. In addition, a design for a leading tour package, a tourism village website, and organic soap as one of the main souvenirs of Tambakmekar Tourism Village were created. This program succeeded in increasing the competitiveness of Tambakmekar Tourism Village while providing sustainable economic, social, and environmental benefits.

Keywords: Edu-Agrotourism, Community Empowerment, Tourism Village

Abstrak

Desa Tambakmekar Kabupaten Subang memiliki potensi pertanian dan perikanan untuk dikembangkan menjadi Edu-Agrowisata, namun menghadapi kendala berupa lemahnya manajemen destinasi, keterbatasan atraksi wisata edukatif, serta minimnya strategi promosi digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui pelatihan, pendampingan, penerapan teknologi dan studi banding. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi program, pelatihan, penyusunan paket wisata, manajemen desa wisata berkelanjutan, pembuatan website dan konten, serta inovasi produk sabun organik dari limbah ampas jus nanas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta berdasarkan *pre-test* dan *post-test*. Selain itu terbentuk rancangan paket wisata unggulan, website desa wisata, serta sabun organik sebagai salah satu buah tangan andalan Desa Wisata Tambakmekar. Program ini diharapkan berhasil meningkatkan daya saing Desa Tambakmekar sekaligus memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Edu-Agrowisata, Pemberdayaan masyarakat, Desa wisata

Accepted: 2025-12-14

Published: 2026-01-02

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat (*community – based tourism*) merupakan salah satu strategi pembangunan yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Pemerintah Indonesia melalui program Asta cita dan pencapaian *sustainable development goals (SDG's)* mendorong pengembangan desa wisata sebagai upaya pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan dari desa. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan potensi pariwisata yang besar, namun hingga saat ini sebagian besar desa wisata masih berada pada tahap rintisan. Kabupaten Subang misalnya memiliki 25 wisata, dimana diantaranya masih berstatus desa rintisan dan belum ada yang masuk kategori mandiri. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terarah dalam pengembangan desa wisata agar mampu bersaing dan berkelanjutan. Di Beberapa desa di Indonesia pengembangan desa wisata banyak berbasis agrowisata seperti pertanian, perikanan darat, dan peternakan. Agrowisata adalah sebuah system kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani (Yusnita, 2019). Agrowisata memegang peranan penting untuk menggantikan

wisata tradisional karena berbagai aktifitas agrikultur yang medekatkan rakyat ke lokasi agrikultur, pekerjaan agrikultur, produksi agrikultur, dan produk olahan agrikultur (Parung et al., 2019).

Kegiatan agrikultur bila dipadukan dengan edukasi dan wisata maka akan menjadi edu-agrowisata. Desa Tambakmekar Subang memiliki potensi yang baik untuk pengembangan sebagai desa wisata yang berbasis edu-agrowisata karena di Desa Tambakmekar kegiatan agrikultur baik pertanian, perikanan dan peternakan serta dipadukan dengan keindahan alam pegunungan cocok untuk wisata edukasi agricultural atau edu-agrowisata. Beberapa literatur yang menjadi rujukan dalam kegiatan PKM ini (Aridiansari et al., 2015; Fadhilah et al., 2023; Ishak et al., 2025; Kartika & Edison, 2021; Nurwanda, 2020; Rahmawati et al., 2023).

Desa Tambakmekar di Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang merupakan salah satu desa yang tengah mengembangkan potensi wisata berbasis pertanian dan perikanan melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kelompok sadar wisata merupakan kelompok atau organisasi swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk mengembangkan wisata yang ada dan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk mengelola wisata sehingga dapat merealisasikan bentuk ekonomi alternatif yang diharapkan bisa menjadikan masyarakat sekitar khususnya yang belum berdaya menjadi lebih berdaya dari sebelumnya. Beberapa literatur yang menjadi rujukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis Pokdarwis diantaranya PKM yang dilakukan oleh (Kusyanda et al., 2025) dengan tema pemberdayaan pokdarwis dalam meningkatkan pariwisata berbasis *stornomic tourism*. Pembardayaan pokdarwis dalam hal peningkatan kualitas layanan desa wisata (Mustika et al., 2023), juga dilakukan oleh (Azizah et al., 2023; Nirwana et al., n.d.; Umam et al., 2019)

Kepala Desa Tambakmekar membentuk Pokdarwis yang akan mengembangkan potensi desa wisata di desa berdasarkan Keputusan Kepala Desa Tambakmekar Nomor : 100.3.3.4/048-Kep./XII/TBM.2024 tertanggal 5 Desember 2024.

Tabel 1 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tambakmekar

No	Nama	Jabatan	Alamat	Usia
1	Agus Hendra	Ketua	Ds Tambakmekar	50
2	Dede Permana	Wakil	Ds Tambakmekar	53
3	Dede Darusman	Sekretaris	Ds Tambakmekar	30
4	M. Aman Nurkholis	Bendahara	Ds Tambakmekar	42
5	Iwan Karyadi	Korbid Daya tarik wisata	Ds Tambakmekar	37
6	Taufik Ramdhani	Korbid pengembangan wisata	Ds Tambakmekar	35
7	Ano Anwarno	Kabid Humas dan SDM	Ds Tambakmekar	59
8	Rosidin	Kabid kebersihan	Ds Tambakmekar	49
9	Lilis Suryani	Anggota pengembangan wisata	Ds Tambakmekar	50
10	Imas Surtianingsih	Anggota daya tarik wisata	Ds Tambakmekar	45

Sumber : Kantor Desa Tambakmekar

Desa Tambakmekar memiliki kekayaan sumber daya alam berupa hamparan sawah, perikanan, hutan pinus, serta potensi atraksi budaya seperti ruwatan bumi, festival sisingaan, dan tradisi ngayubyak. Namun berbagai kendala masih dihadapi, antara lain lemahnya pengelolaan destinasi (*destination management*), keterbatasan atraksi wisata edukatif, kurangnya inovasi oleh-oleh, serta minimnya strategi pemasaran dan *branding digital*. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya daya tarik wisata terbatasnya manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Beberapa penelitian terdahulu menegaskan bahwa keberhasilan desa wisata sangat dipengaruhi oleh empat komponen utama pariwisata 4A (*Attraction, Amenity, Accesibility, dan Ancillary*). Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan (*pentahelix*) melalui kerjasama dengan pemerintah desa, akademisi, pelaku usaha, komunitas dan media juga menjadi kunci pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pokdarwis melalui pelatihan, pendampingan, transfer teknologi, serta pemanfaatan media digital perlu dilakukan agar desa wisata Tambakmekar mampu meningkatkan daya tarik dan daya saingnya.



Gambar 1. Fasilitas penunjang Edu Agrowisata

Sumber : (dokumentasi Tim PKM 2025)

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, Pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Tim terdiri dari 3 orang dosen, 4 Narasumber dan 3 orang mahasiswa yang dilibatkan sebagai pembantu pelaksana.



Gambar 2. Tahapan metode pengabdian

1. Sosialisasi, pada tahap ini, tim terlebih dahulu melakukan sosialisasi pada mitra yakni Pokdarwis desa wisata Tambakmekar yang mana pada moment tersebut tim menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama waktu PKm, sosialisasi program pengembangan desa wisata.
2. Pelatihan, disela-sela kegiatan pelatihan, tim PKm akan melakukan kegiatan studi banding ke desa wisata Alamendah Rancabali, Kabupaten Bandung. Desa Alamendah merupakan salah satu desa yang mendalkan agroekonomi dan wisata. Luas desa tersebut mencapai 500 hektar berupa hutan, tegalan dan ladang. Untuk menarik wisatawan tim pengelola Desa Wisata Alamendah mulai berfokus pada pengembangan wisata dengan menciptakan inovasi produk dan paket wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada. Setelah dilakukan studi banding terhadap Desa Wisata Alamendah diharapkan para mitra pokdarwis mendapat bayangan tentang bagaimana pengelolaan sebuah lokasi desa wisata
3. Pendampingan dan evaluasi : pre test dan post test digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan, sosialisasi, program pendampingan yang diberikan ke masyarakat desa yang bertujuan untuk melihat sejauh mana terjadinya peningkatan sebelum dan sesudah post

test, pre test dan post test dibuat pada saat kunjungan dengan membuat kuesioner kepuasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Penyusunan Paket Wisata

Paket wisata merupakan produk utama yang perlu dirancang dengan memperhatikan potensi, daya tarik, kebutuhan wisatawan, serta keterlibatan masyarakat. Desa Tambakmekar memiliki potensi pertanian (sawah, kebun sayur, hortikultura) dan perikanan (kolam budidaya ikan) yang dapat dikembangkan menjadi produk wisata edukatif. Oleh karena itu dilakukan pelatihan penyusunan paket wisata bagi anggota Pokdarwis agar mereka mampu merancang, mengelola, dan memasarkan paket wisata pertanian dan perikanan. Tujuan dilaksanakan pelatihan penyusunan paket wisata ini yakni meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pokdarwis dalam menyusun paket wisata, menggali potensi pertanian dan perikanan sebagai daya tarik wisata edukatif, menghasilkan rancangan paket wisata berbasis pertanian dan perikanan yang siap dipasarkan. Adapun pelatihan penyusunan paket wisata dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 dengan mendatangkan langsung pemateri yang ahli di bidangnya yakni Bpk Wendiansyah, S.Par yang merupakan ketua Pokdarwis Desa Alamendah. Adapun hasil pelatihan terbentuk dua rancangan paket wisata unggulan yakni perikanan (kegiatan tangkap ikan dan memberi pakan ikan) dan pertanian (menanam padi dengan menggunakan kostum petani lengkap). Paket wisata ini diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat. Pada kegiatan pelatihan ini juga para peserta diberikan soal pre test dan post test dimana hasil post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan dengan hasil akhir menjadi 95,4%.



Gambar 3. Pelatihan Penyusunan Paket Wisata

Sumber : Dokumentasi Tim PKM 2025

Pelatihan Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Yang Efektif

Dalam praktiknya, banyak desa wisata menghadapi banyak kendala seperti lemahnya manajemen, kurangnya strategi pemasaran serta minimnya partisipasi masyarakat. Untuk menjawab tantangan tersebut, tim bermaksud mengundang pemateri yang memang pakar di bidang manajemen pariwisata yakni Bpk Gitasiswhara, SE.Par.,MM. pelatihan dilaksanakan pada tanggal 23 juli 2025 dengan tujuan memperkuat kapasitas Pokdarwis dalam mengelola destinasi desa wisata agar berdaya saing dan berkelanjutan. Pelatihan dilakukan dengan melewati beberapa tahapan yakni sosialisai dan pretest untuk mengukur awal pemahaman anggota mitra dalam

manajemen desa wisata. Kegiatan selanjutnya diadakan juga post test setelah penyampaian materi. Adapun berdasarkan hasil pretest dan post test, terjadi peningkatan pemahaman peserta menjadi 94.0% terkait konsep manajemen pengelolaan desa wisata yang efektif. Pada pelatihan manajemen pengelolaan desa wisata yang efektif ini tentunya memberikan manfaat nyata bagi Pokdarwis Desa Wisata Tambakmekar, selain meningkatkan kapasitas SDM, kegiatan ini menghasilkan rencana aksi yang berorientasi pada keberlanjutan.



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Desa Wisata Berkelanjutan

Sumber : Dokumentasi PKM 2025

Pelatihan Pembuatan *Website* dan Konten

Desa Wisata Tambakmekar, memiliki potensi pertanian dan perikanan yang dapat dikembangkan menjadi produk Edu-Agrowisata. Namun keterbatasan akses promosi digital membuat jangkauan wisatawan masih terbatas. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan pembuatan *website* dan konten desa wisata bagi Pokdarwis sebagai langkah awal transformasi digital pariwisata. Adapun pelatihan dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2025 dengan pemateri yakni Dr. Adi Permana Sidik, S.Ikom, M.Ikom Tujuan dilaksanakannya pelatihan ini yakni meningkatkan kemampuan anggota Pokdarwis dalam membuat dan mengelola *website* desa wisata, membangun media promosi desa wisata yang profesional, mudah diakses dan berkelanjutan. Pada pelatihan pembuatan *website* dan konten dilaksanakan pretest untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait *website* dan promosi digital kemudian praktek langsung pembuatan video singkat promosi menggunakan *smartphone*. Hasil akhir *post test* adanya peningkatan pemahaman peserta menjadi 92.0%, selain itu peserta mampu mengunggah konten secara mandiri. Keberadaan *website* diharapkan mampu memperluas jangkauan wisatawan, memperkuat citra desa wisata.



Gambar 5. Pelatihan pembuatan *website* dan konten

Sumber : Dokumentasi PKM 2025

Pelatihan Produk Olahan Desa Wisata

Kabupaten Subang dikenal dengan sebagai kota penghasil buah nanas di Indonesia, nanas tidak hanya dikonsumsi secara langsung tetapi juga bisa diolah kembali menjadi berbagai produk seperti jus, selai, dan keripik. Namun, pengolahan nanas sering menghasilkan limbah berupa ampas jus nanas yang jumlahnya melimpah. Jika tidak dimanfaatkan, limbah tersebut dapat menimbulkan masalah lingkungan. Salah satu inovasi kreatif adalah mengolah jus nanas menjadi sabun organik, produk ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga dapat menjadi oleh-oleh khas Subang yang indetik dengan nanas. Untuk itu tim menggagas untuk mengadakan pelatihan pengolahan limbah ampas jus nanas menjadi sabun organik. Adapun pelatihan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2025 dengan pemateri yakni Ibu Rr Dewi Yuniawati Rahayu yang merupakan praktisi di bidang pembuatan sabun organik, adapun pelatihan ini bertujuan memberikan keterampilan praktis dalam mengolah ampas jus nanas menjadi sabun organik, menghasilkan produk kreatif khas kota Subang. Pada pelatihan ini juga diberikan soal *pretest* untuk mengukur pemahaman peserta, setelahnya pemberian materi dan pengenalan bahan-bahan pembuatan sabun dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan sabun dengan bahan-bahan seperti minyak nabati, ampas jus, soda api dan bahan lainnya. Hasil kegiatan terjadi peningkatan menjadi 86.06% pengetahuan peserta tentang produk olahan desa wisata. Selain itu, sabun organik dengan bahan dasar buah nanas berpotensi menjadi oleh-oleh khas Desa Wisata Tambakmekar.



Gambar 6. Praktek Pembuatan Sabun Organik

Sumber : Dokumentasi PKM 2025

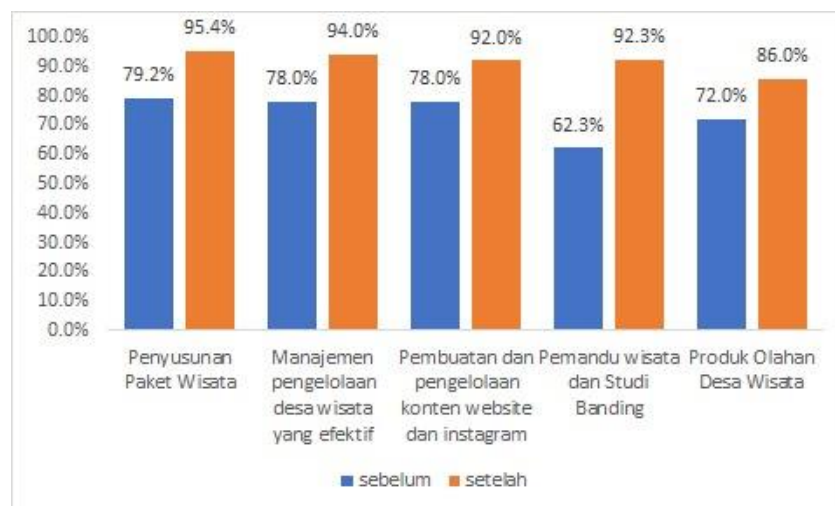
Pemandu Wisata dan Studi Banding Ke Desa Wisata Alamendah

Desa wisata Tambakmekar saat ini tengah berproses mengembangkan konsep edu-agrowisata yang menggabungkan unsur edukasi perikanan dan pertanian. Namun dalam perjalanannya masih menghadapi tantangan dalam aspek manajemen, promosi dan diversifikasi produk wisata oleh karenanya tim mengajak mitra yakni Pokdarwis Desa wisata Alamendah untuk melaksanakan studi banding ke desa wisata yang sudah masuk pada kategori berkembang yakni Desa Alamendah, Rancabali Kabupaten Bandung. Pada kegiatan studi banding ini Pokdarwis desa wisata Tambakmekar berkesempatan untuk observasi lapangan secara langsung daya tarik wisata, fasilitas dan aktivitas pengunjung. Selanjutnya diadakan dialog dan *sharing session* untuk membahas strategi manajemen, tantangan serta peluang. Pada pelatihan ini juga diberikan soal *pretest* untuk mengukur pemahaman peserta, Studi banding Pokdarwis Desa Wisata Tambakmekar ke Desa Wisata Alamendah terbukti dengan hasil post test terjadi peningkatan menjadi 92.3%. Kegiatan ini tentunya memberikan wawasan, pengetahuan, dan inspirasi baru dalam pengembangan desa wisata, praktik terbaik dari Desa Alamendah dapat dijadikan acuan untuk memperkuat konsep Edu-Agrowisata Tambakmekar, sehingga mampu meningkatkan daya tarik

wisata, memperluas jaringan pemasaran, serta mendorong partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 7. Studi Banding ke Desa Wisata ALamendah
Sumber : Dokumentasi PKM 2025



Grafik 1 Hasil Pre Test dan Post Test
Sumber : Dokumentasi PKM 2025

KESIMPULAN

Kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tambakmekar dalam mengembangkan potensi Edu-Agrowisata berbasis pertanian dan perikanan. Melalui rangkaian kegiatan berupa sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan studi banding. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan berdasarkan pretest dan post test yang dilakukan. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan daya saing Desa Wisata Tambakmekar, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah DPPM skema Pemberdayaan Kepada Masyarakat dengan no kontrak induk No: 121/C3/DT.05.00/PM/2025 kontrak turunan No: 8135/LL4/PG/2025 dan No : 004/20/KPM-HIBAHDPPM/LPPM/VI/2025, mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiansari, R., Nurlaelih, E., Karuniawan, D., Wicaksono, P., Jurusan,), Pertanian, B., & Pertanian, F. (2015). Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur Development of Agrotourism in Tulungrejo Village Batu City, East Java. *Jurnal Produksi Tanaman*, 3(5), 383–390.
- Azizah, P., Muhammad, irfan hildi, & Linda, F. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(7), 14.
- Fadhilah, S., Suryati, S., & Isnaini, M. A. (2023). Eksistensi Agrowisata Tanjung Sakti Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakatdesa Sindang Panjang. *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(2), 88–96. <https://doi.org/10.19109/al-basyar.v2i2.20563>
- Ishak, A., Ekasasi, S. R., Hidayat, A., & Supardin, L. (2025). Mengembangkan Desa Agrowisata Sebagai Tujuan Destinasi Wisata Baru Di Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 963–967. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42155>
- Kartika, T., & Edison, E. (2021). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Lamajang Kabupaten Bandung. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 4(2), 179–198. <https://doi.org/10.35729/jhp.v4i2.68>
- Kusyanda, M. R. P., Mahayanti, N. W. S., Masdiantini, P. R., Setyawati, N. L. E., Laba, M. A., & Nathanael, W. A. (2025). Pemberdayaan Pokdarwis Desa Penuktukan dalam Promosi Digital Pariwisata “Sustainable Coral Reef” berbasis Storynomic Tourism sebagai Usaha Mendukung SDGs-14&15. *Jurnal Widya Laksana*, 14(1), 114–124. <https://doi.org/10.23887/jwl.v14i1.85341>
- Mustika, A., Habibie, F. H., & ... (2023). Pemberdayaan Pokdarwis: Peningkatan Kualitas Pelayanan di Dusun Ngaran II, Desa Borobudur, Magelang. ... *Pariwisata*, 5(1), 69–77. <https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1706%0Ahttps://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/download/1706/333>
- Nirwana, N. A., Widowati, N., & Maesaroh, M. (n.d.). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) SUKOMAKMUR DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KANDRI KOTA SEMARANG*.
- Nurwanda, A. (2020). Analisis Potensi Agrowisata Di Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3), 485–489.
- Parung, J., Gunawan, G., Budhiyantoro, A., & Artadana, I. B. M. (2019). Pengembangan Edu-Agrowisata sebagai Kontribusi Perguruan Tinggi Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Edupreneur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan*, 2(2). <https://doi.org/10.36412/edupreneur.v2i2.985>
- Rahmawati, T., Agustin, D., Yahya, F. A., Faida, J., Shafinka, K. A., Jayanti, M. D., Rohmah, U., &

- Diniati, B. T. (2023). Kontribusi Agrowisata Belimbing Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Moyoketen. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 6(2), 191–199. <https://www.portaldataekstraktif.id/portal-data/5-pengeluaran-sosial-dan-ekonomi/kontribusi-ekonomi?category=eyJpdii6IkRTa296RCtQV3pib3BGdFIDUFVvRnc9PSIsInZhbHVlIjoiUFJsN3Bi aVFtMzdXaDljRmZpK3RXdz09IiwibWFjIjoiZTM1MmY4Zjc4OTkzNjE5MjRhYWZiMjg0OTVjMWE2 NmM4OW>
- Umam, C., Pangesti, F. S. P., & Yuslistyari, E. I. (2019). PEMBERDAYAAN POKDARWIS TAZGK DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KADUENGANG. *Sembadha*.
- Yusnita, V. (2019). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS AGROWISATA MELALUI PENGUATAN PERAN KELOMPOK WANITA TANI (Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(1), 9–18. <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.92>